

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG COVID-19 DENGAN KUNJUNGAN IMUNISASI PADA MASA PANDEMI

Tri Puspa Kusumaningsih^{1,2}, Afiat Vigala^{1,2}

¹Program Studi Diploma III Kebidanan, ²Institut Teknologi Bisnis dan Kesehatan Bhakti Putra Bangsa Indonesia
Korespondensi penulis: tripuspakusuma@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Masa pandemi Covid-19 adalah masa yang mengkhawatirkan, khususnya bagi ibu yang memiliki anak bayi dan balita. Sementara itu, imunisasi sangat penting bagi bayi dan balita guna mencegah berbagai penyakit berbahaya. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Kaligesing Purworejo, imunisasi pada saat pandemi tahun 2020 mengalami penurunan capaian dari jumlah sasaran yang ditargetkan, dibandingkan dengan capaian dan sasaran pada tahun 2019 sebelum pandemi.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang covid-19 dengan kunjungan imunisasi pada masa pandemi di wilayah Puskesmas Kaligesing

Metode: Jenis penelitian ini adalah korelatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi 341 responden, sampel 77 responden. Teknik sampling Purposive Sampling. Uji analisis data dengan menggunakan uji *Chi-square* dengan komputersasi program SPSS Versi 26.00. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner.

Hasil: Dari hasil penelitian dan uji analisis data didapatkan nilai Asymp.Sig. (2-sided) (0.002) < (0.05), artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang covid-19 dengan kunjungan imunisasi pada masa pandemi

Simpulan: Ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang covid-19 dengan kunjungan imunisasi pada masa pandemi di wilayah Puskesmas Kaligesing.

Kata kunci: Kunjungan Imunisasi, Pengetahuan, Covid-19

1. Pendahuluan

Pandemi Covid-19 melanda dunia, dan Indonesia termasuk di dalamnya. Indonesia berjuang melawan Covid-19 dengan memodifikasi kebijakan karantina wilayah (lockdown) menjadi pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang bersifat lokal sesuai tingkat keparahan di wilayah propinsi, kabupaten, atau kota. Upaya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sangat penting dikedepankan, sebelum nanti vaksin Covid-19 akan ditemukan, atau kita terpaksa harus berdampingan dengan Covid-19 sebagai sebuah cara hidup di zaman normal baru (Muhyiddin, 2020).

Penyebaran virus Covid-19 kian masif belakangan ini. Tingginya angka penularan

membuat setiap negara melakukan imbauan kepada rakyatnya agar mengurangi aktivitas di luar rumah. Indonesia sendiri masyarakat juga diimbau bekerja, belajar dan beribadah dari rumah masing-masing selama masa pandemi. Kebijakan tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi beberapa kalangan dan mungkin terasa menyiksa. Kendati tengah menjalani isolasi, jika ada urusan yang penting seperti belanja kebutuhan pokok masyarakat tetap diperbolehkan untuk keluar rumah. Namun, mereka perlu mengikuti protokol ketat terkait keluar dan masuk rumah selama masa pandemi (Meihartati, 2020).

Masa pandemi Covid-19 adalah masa yang sangat mengkhawatirkan, khususnya

bagi para ibu yang memiliki anak bayi dan balita. Sementara itu, imunisasi sangat penting bagi bayi dan balita guna mencegah berbagai penyakit berbahaya. Di masa pandemi Covid-19, para tenaga kesehatan tetap mensosialisasikan imunisasi kepada para ibu (Diharja, 2020).

Imunisasi merupakan upaya kesehatan masyarakat paling efektif dan efisien dalam mencegah beberapa penyakit berbahaya. Sejarah telah mencatat besarnya peranan imunisasi dalam menyelamatkan masyarakat dunia dari kesakitan, kecacatan bahkan kematian akibat penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. (Kemenkes RI, 2020).

Dalam masa pandemi Covid-19 ini, imunisasi harus tetap diupayakan lengkap sesuai jadwal untuk melindungi anak dari PD3I. Pelayanan imunisasi pada masa Covid-19 dilaksanakan sesuai kebijakan pemerintah setempat, berdasarkan analisis situasi epidemiologi, penyebaran Covid-19, cakupan imunisasi rutin dan situasi epidemiologi PD3I. Pelayanan imunisasi dilaksanakan sesuai prinsip Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) dan menjaga jarak aman 1-2 meter (Kemenkes RI, 2020).

Kasus positif covid-19 pertama kali di Kecamatan Kaligesing pada tanggal 24 Maret 2020 sehingga sejak saat itu kegiatan posyandu termasuk imunisasi menjadi terganggu. Untuk memutus rantai penularan dan penyebaran virus corona, sejak bulan April sampai dengan bulan Agustus kegiatan posyandu ditiadakan dan kembali diadakan kegiatan posyandu pada bulan Oktober 2020. Namun, pemberian imunisasi pada bayi balita tetap dilaksanakan di puskesmas maupun puskesmas pembantu setiap 1 bulan sekali dengan menerapkan protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Kaligesing, pada tahun 2019 tercatat sampai bulan Desember terdapat 387 bayi baru lahir yang memerlukan imunisasi. Diantaranya capaian imunisasi HB0 (<24 jam) sebanyak 333 bayi (86%), HB0 (1-7 hari) sebanyak 9 bayi (2,3%) total imunisasi HB0 sebanyak 342

bayi (88,4%), BCG sebanyak 384 bayi (99,2%), Polio 1 sebanyak 379 bayi (97,9%), DPT/HB/Hib 1 sebanyak 371 bayi (98,4%), Polio 2 sebanyak 373 bayi (98,9%), DPT/HB/Hib 2 sebanyak 375 bayi (99,5%), Polio 3 sebanyak 370 bayi (98,1%), DPT/Hb/Hib 3 sebanyak 357 bayi (94,7%), Polio 4 sebanyak 357 bayi (94,7%), IPV sebanyak 374 bayi (99,2%), Campak sebanyak 358 bayi (95%).

Kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan pada jumlah bayi yaitu 341 bayi. Diantaranya capaian imunisasi HB0 (<24 jam) sebanyak 139 bayi (40,8%), HB0 (1-7 hari) sebanyak 4 bayi (1,2%) total imunisasi HB0 sebanyak 143 bayi (41,9%), BCG sebanyak 136 bayi (39,9%), Polio 1 sebanyak 133 bayi (33,1%), DPT/HB/Hib 1 sebanyak 87 bayi (25,5%), Polio 2 sebanyak 87 bayi (25,5%), DPT/HB/Hib 2 sebanyak 76 bayi (22,3%), Polio 3 sebanyak 77 bayi (22,6%), DPT/Hb/Hib 3 sebanyak 85 bayi (24,9%), Polio 4 sebanyak 84 bayi (24,6%), IPV tidak ada, MR sebanyak 85 bayi (24,9%).

Berdasarkan data tersebut, terdapat penurunan presentase capaian imunisasi pada saat pandemi tahun 2020 jika dibandingkan dengan tahun 2019 sebelum pandemi. Dalam hal ini, penulis tertarik untuk meneliti tentang Hubungan Pandemi Covid-19 dengan Kunjungan Imunisasi pada Masa Pandemi di Puskesmas Kaligesing Kabupaten Purworejo. Untuk mengetahui adanya hubungan pengetahuan ibu tentang covid-19 dengan kunjungan imunisasi pada masa pandemi di wilayah Puskesmas Kaligesing Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelatif. Penelitian korelatif adalah penelitian atau penelaahan hubungan antara dua variabel pada suatu situasi atau sekelompok subjek. Pendekatan yang digunakan adalah cross sectional yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat. Artinya, tiap obyek penelitian hanya

diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap suatu karakter atau semua subyek. (Notoatmodjo, 2018).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulansebanyak 341 di wilayah Puskesmas Kaligesing. Teknik sampling yang digunakan adalah random sampling yaitu, yaitu untuk

mendapatkan sampel apabila anggota populasi dianggap homogen (Notoatmodjo, 2014).

Untuk mendapatkan sampel yang diinginkan ditentukan menggunakan rumus slovin dan diperoleh 77 sampel. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup dengan jawaban benar atau salah.

3. Hasil dan Pembahasan

Tabel.1 Karakteristik Responden berdasarkan umur

| No. | Karakteristik | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|-----|---------------|---------------|----------------|
| 1. | 20-30 tahun | 60 | 77.9% |
| 2. | >30 tahun | 17 | 22.1% |
| | Total | 77 | 100 % |

Tabel.2 Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

| No. | Pendidikan | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|-----|-----------------------|---------------|----------------|
| 1. | Dasar (SD/MI/SMP) | 34 | 44.2% |
| 2. | Menengah (SMA/MA/SMK) | 38 | 49.4% |
| 3. | Tinggi (D3/S1/S2/S3) | 5 | 6.5% |
| | Total | 77 | 100 % |

Tabel.3 Tingkat Pengetahuan Responden tentang Covid 19

| No. | Tingkat Pengetahuan | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|-----|---------------------|---------------|----------------|
| 1. | Baik | 17 | 22.1% |
| 2. | Cukup | 46 | 59.7% |
| 3. | Kurang | 14 | 18.2% |
| | Total | 77 | 100 % |

Tabel.4 Distribusi Frekuensi kunjungan imunisasi

| No. | Tingkat Pengetahuan | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|-----|---------------------|---------------|----------------|
| 1. | Berkunjung | 50 | 64.9% |
| 2. | Tidak Berkunjung | 27 | 35.1% |
| | Total | 77 | 100 % |

Tabel.5 Tabulasi Silang antara Pengetahuan tentang Covid denganKunjungan Imunisasi

| Tingkat Pengetahuan | Kunjungan Imunisasi | | | | Total | Nilai p | |
|---------------------|---------------------|------|------------------|------|-------|---------|-------|
| | Berkunjung | | Tidak Berkunjung | | | | |
| | F | % | F | % | F | % | |
| Baik | 5 | 6.5 | 12 | 15.6 | 17 | 22.1 | |
| Cukup | 34 | 44.2 | 12 | 15.6 | 46 | 59.8 | |
| Kurang | 11 | 14.3 | 3 | 3.9 | 14 | 18.2 | |
| Total | 50 | 65 | 27 | 35.1 | 77 | 100.1 | 0.002 |

Berdasarkan data yang disampaikan pada table 1 diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 60 orang (77.9%) memiliki

umur 20-30 tahun. Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui bahwa sebagian besar tingkat pendidikan responden adalah pendidikan

menengah yaitu 38 orang (49.4%) dan presentase pendidikan terkecil adalah pendidikan tinggi yaitu 5 orang (6.5%). Pada tabel 3 di paparkan, presentasi sebagian besar pengetahuan responden adalah 46 orang (59.7%) memiliki pengetahuan tentang covid-19 dengan kategori cukup dan presentase pengetahuan terkecil yaitu 14 orang (18.2%) memiliki pengetahuan tentang covid-19 dengan kategori kurang.

Berdasarkan tabel 4 di atas, presentase sebagian besar responden yaitu 50 orang (64.9%) memilih tetap berkunjung imunisasi dan persentase terkecil adalah 27 orang (35.1%) memilih tidak berkunjung imunisasi.

Tabel 5 di atas memaparkan analisa data bivariate bahwa responden yang memiliki pengetahuan tentang Covid-19 baik dan berkunjung sebanyak 5 orang (29.4%) dan 12 orang (70.6%) memilih tidak berkunjung imunisasi. Responden yang memiliki pengetahuan tentang covid-19 cukup dan berkunjung sebanyak 34 orang (73.9%) dan 12 orang (26.1%) memilih untuk tidak berkunjung imunisasi. Responden yang memiliki pengetahuan tentang covid-19 kurang dan berkunjung sebanyak 11 orang (78.6%) dan 3 orang (21.4%) memilih tidak berkunjung imunisasi.

Hasil uji hipotesis menggunakan Chi-Square. Hasil perhitungan dengan SPSS diperoleh nilai $p = 0.002$ atau $p < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang covid-19 dengan kunjungan imunisasi pada masa pandemi di wilayah Puskesmas Kaligesing Kecamatan Kaligesing.

a. Karakteristik Responden

1) Umur

Hasil penelitian menunjukkan presentase terbesar responden memiliki umur 20-30 tahun. Semakin orang cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan berkerja. Usia berkaitan erat dengan daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia maka semakin berkembang

pula daya tangkapnya sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin meningkat.

2) Pendidikan

Presentase terbesar responden memiliki pendidikan SMA/MA/SMK yaitu 38 orang (49.4%). Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, terdapat 3 tingkatan pendidikan yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Menurut YB Mantra yang dikutip Notoatmodjo (2003), pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan (Nursalam, 2003). Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang maka makin mudah menerima informasi.

b. Tingkat Pengetahuan tentang Covid-19

Hasil penelitian menunjukkan presentase terbesar responden yaitu 46 orang (59.7%) memiliki pengetahuan tentang covid-19 dengan kategori cukup. Namun, masih terdapat pengetahuan tentang covid-19 dalam kategori kurang yaitu 14 orang (18.2%) dan 17 orang (22,1) dengan kategori baik.

Menurut Notoatmodjo (2014), pengalaman dapat mempengaruhi baik dan kurangnya pengetahuan seseorang. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki akan semakin banyak dan beragam pengetahuan yang seseorang itu dapatkan.

Selain pengalaman, faktor pendidikan juga mempengaruhi baik dan kurangnya pengetahuan seseorang. Menurut Wawan dan Dewi (2011), seseorang yang telah menerima pendidikan yang lebih baik atau lanjutan lebih mampu berfikir secara objektif dan rasional. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut menerima informasi.

c. Kunjungan Imunisasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu memilih melakukan kunjungan imunisasi tepat waktu sebanyak 50 orang (64.9%) dan sebanyak 27 orang (35.1%) menunda untuk

tidak melakukan kunjungan. Ibu yang tidak melakukan kunjungan imunisasi dikarenakan sedang diberlakukan lockdown pada desa tersebut karena adanya lonjakan kasus covid-19, selain itu ada beberapa bayi yang sedang sakit sehingga tidak dapat dilakukan imunisasi.

Presentase terbesar responden memiliki pendidikan SMA/MA/SMK yaitu 38 orang (49.4%). Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, terdapat 3 tingkatan pendidikan yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Menurut YB Mantra yang dikutip Notoatmodjo (2003), pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan (Nursalam, 2003). Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang maka makin mudah menerima informasi.

Adanya kunjungan imunisasi yang tertunda, sehingga tenaga kesehatan menganjurkan untuk melakukan kunjungan pada jadwal imunisasi yang akan datang. Dengan diberikan imunisasi pada bayi, memberikan kekebalan tubuh secara buatan dengan pembentukan antibodi sehingga dapat mengurangi terjadinya penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Sehingga tidak menimbulkan masalah baru di tengah masa pandemi saat ini.

Menurut Djaiman (2002) dalam Palupi (2012) dikatakan terdapat 4 faktor yang mempengaruhi kunjungan balita yaitu umur, jumlah anak, status pekerjaan ibu dan jarak tempat tinggal. Umur merupakan permulaan kehidupan untuk seseorang dan pada masa ini perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensi berjalan sangat cepat. Yang kedua jumlah anak juga mempengaruhi kehadiran ibu untuk melakukan kunjungan, dalam kaitannya ibu sulit mengatur waktu untuk melakukan kunjungan. Yang ketiga, ibu bekerja akan mempengaruhi kehidupan keluarga dan waktu untuk mengasuh anak berkurang sehingga ibu yang harus bekerja di

luar rumah waktunya untuk berpartisipasi dalam kunjungan mungkin sangat kurang atau bahkan tidak ada waktu sama sekali. Dan yang terakhir adalah jarak antara tempat tinggal dengan fasilitas kesehatan yang terlalu jauh, juga akan mempengaruhi ibu untuk hadir atau berpartisipasi dalam kegiatan imunisasi.

d. Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Covid-19 dengan Kunjungan Imunisasi pada masa pandemi

Hasil tabulasi silang menunjukkan responden yang memiliki pengetahuan tentang covid-19 dalam kategori baik dan berkunjung tepat waktu 5 orang (29.4%), 12 orang (70.6%) melakukan kunjungan imunisasi tidak tepat waktu. Responden yang memiliki pengetahuan tentang covid-19 dalam kategori cukup dan berkunjung tepat waktu 34 orang (73.9%), hal ini karena ibu memiliki kesadaran tentang pentingnya imunisasi di masa pandemi, sedangkan 12 orang (26.1%) melakukan kunjungan imunisasi tidak tepat waktu. Kemudian responden yang memiliki pengetahuan tentang covid-19 dalam kategori kurang dan berkunjung tepat waktu 11 orang (78.6%), 3 orang (21.4%) melakukan kunjungan imunisasi tidak tepat waktu.

Menurut Harmasdiani (2015), faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan pemberian imunisasi yaitu pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, sikap, dan dukungan keluarga. Ibu yang melakukan kunjungan imunisasi tepat waktu sebagian besar memiliki pengetahuan cukup. Ibu yang melakukan kunjungan imunisasi tidak tepat waktu disebabkan karena beberapa bayinya sedang sakit, sedang diberlakukan lockdown pada salah satu desa, serta kurangnya pemahaman ibu tentang covid-19 dan pentingnya imunisasi di masa pandemi. Sehingga untuk mencegah timbulnya masalah baru di tengah pandemi, tenaga kesehatan menganjurkan untuk tetap melakukan kunjungan imunisasi pada jadwal imunisasi yang akan datang dengan menerapkan protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah.

Korelasi antar variabel diperoleh nilai $p = 0.002$ atau $p < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang covid-19 dengan kunjungan imunisasi pada masa pandemi di wilayah Puskesmas Kaligesing, Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kunjungan imunisasi pada masa pandemi di wilayah Puskesmas Kaligesing tahun 2021 sebagai berikut:

- Pengetahuan ibu tentang covid-19 di wilayah Puskesmas Kaligesing sebagian besar masuk dalam kategori cukup yaitu sebanyak 46 orang (59.7%).
- Ibu memilih untuk tetap melakukan kunjungan imunisasi pada masa pandemi yaitu sebanyak 50 orang (64.9%).
- Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang covid-19 dengan kunjungan imunisasi pada masa pandemi di wilayah Puskesmas Kaligesing yang dapat dibuktikan dengan perolehan nilai $p = 0.002$ atau $p < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

5. Referensi

- Abbas, K., Simon R.P., Kevin V.Z., Andrew C., Sebastian F., Tewodaj M., Dan H., Emily D., Mark J., dan Stefan F.. 2020. *Imunisasi Rutin pada Masa Kanak-kanak selama Pandemi Covid-19 di Afrika: Analisis-Resiko Manfaat Kesehatan berbanding Resiko Infeksi SARS-Cov-2 secara Berlebihan*. Jurnal Internasional.
- Anies. 2020. *Covid-19 : Seluk beluk Corona Virus yang Wajib Dibaca*. Yogyakarta: Arruz Media
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dahlan, M.S. 2014. *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta : Epidemiologi Indonesia
- Development Goals (MDGs)*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Diharja, N.U. Siti S. Risza C. 2020. Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Kunjungan Imunisasi di Posyandu Desa Tanjungwangi Kecamatan Cijambe Tahun 2020. *Jurnal Penelitian Kebidanan Asia dan Sains Dasar*. Volume 1 No.1, 152-165
- Djaiman, S.P. 2012. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Balita Berkunjung ke Posyandu*. Litbang Depkes RI : Jakarta
- Harmasdiani, Riska. 2015. Pengaruh Karakteristik Ibu terhadap Ketidapatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Anak Bawah Dua Tahun. *Jurnal Epidemiologi*. Volume 1, No.3, 304-313
- Hidayat, A.A. 2014. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. *Panduan Pelayanan Kesehatan Balita pada Masa Tanggap Darurat Covid-19 Bagi Tenaga Kesehatan*. Kementerian Kesehatan
- Kurnia, R. 2019. *Posyandu : Pedoman Pelaksanaan Posyandu, Kesehatan Masyarakat Desa dan Kelurahan*. Jakarta : Bee Media Pustaka
- Muhyidin dan Hanan N. 2020. *Catatan Editorial Edisi Khusus tentang Covid-19, New Normal, dan Perencanaan Pembangunan*. Jurnal Perencanaan pembangunan Indonesia. Volume 4 No.2, 4-7
- Mulyani, N.S. dan Mega R. 2013. *Imunisasi untuk Anak*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Notoatmodjo, S. 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Prasetyawati, A.E. 2012. *Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dalam Millenium*
- Proverawati, A. dan Citra S.D.A. 2010. *Imunisasi dan Vaksinasi*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan Kemenkes RI. 2014. *Buku Ajar Imunisasi*. Jakarta : Pusat

Pendidikan dan Pelatihan Tenaga
Kesehatan

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.*
Bandung:Penerbit Alfabeta

Wawan, A dan Dewi M. 2011. *Teori dan
Pengukuran Pengetahuan, Sikap
dan Perilaku Manusia.* Yogyakarta :
Nuha Medika